



Balai Pengembangan Talenta Indonesia
Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah

KEMENDIKDASMEN
RAMAH

#PENDIDIKAN
BERMUTU
UNTUK SEMUA



Panduan

Olimpiade Penelitian Siswa Indonesia 2025

SMA/SMK/MA/MAK/SEDERAJAT



Meneliti
itu Seru!

Diterbitkan oleh:

Balai Pengembangan Talenta Indonesia
Pusat Prestasi Nasional
Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah

Pengarah:

Dr. Mariman Darto, S.E., M.Si.
Ir. Suharti, M.A., Ph.D.
Dr. Maria Veronica Irene Herdjiono, S.E., M.Si
Retno Juni Rochmaningsih, S.Sos.

Penanggung Jawab:

Elsye Sulistyowati

Tim Penyusun:

Dr rer nat Ir Abu Amar, IPM
Agus Fanar Syukri, Ph.D.
Dr. Sartika Djamaluddin, SE., M.Si.
Dr. Andi Salamah
Prof. Dr. Tineke Mandang
Prof. Ir. Wahyu Srigutomo, S.Si., M.Si., Ph.D.
Dr. Mu'jizah

Penyunting:

Deri Luthfi
Topanal Gustiranda
Sintya Yunita

Desain Sampul:

Achmad Latif
Tri Idawati

Tata Letak:

Setiawan Witaradya
Erry Agustian
Muhammad Sufian

©2025 Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah

Hak cipta dilindungi Undang-Undang.

All rights reserved.

KATA PENGANTAR

Kegiatan ajang talenta merupakan wahana aktualisasi unjuk prestasi peserta didik, yang juga menjadi momentum untuk menemukan anak-anak berbakat atau yang mempunyai potensi talenta di atas rata-rata. Dalam mengikuti ajang talenta, mereka akan mendapatkan tantangan terutama dalam menghasilkan suatu karya dan menjadi yang terbaik. Kegiatan ajang talenta merupakan bagian dari proses pembinaan prestasi talenta secara berkelanjutan, dan turut andil dalam mengembangkan karakter anak Indonesia hebat, dengan gerakan 7 kebiasaan baik dan Pendidikan bermutu untuk semua.

Balai Pengembangan Talenta Indonesia (BPTI) menyelenggarakan ajang talenta setiap tahun pada berbagai bidang. Dalam kerangka program Manajemen Talenta Nasional (MTN), BPTI dan Puspresnas melakukan pembinaan berkelanjutan untuk menghasilkan bibit-bibit talenta unggul di bidang-bidang Riset dan Inovasi; Seni dan Budaya; serta Olahraga.

Sebagai salah satu program unggulan dalam pengembangan talenta nasional, OPSI bertujuan untuk mendorong generasi muda Indonesia agar mampu berinovasi, berpikir kritis, dan menghasilkan karya ilmiah yang berdaya guna. Ajang ini tidak hanya menjadi wadah bagi siswa untuk menunjukkan potensi mereka, tetapi juga sebagai langkah nyata dalam mempersiapkan Indonesia menghadapi tantangan global melalui penguatan budaya riset sejak dini.

Kami berharap buku panduan ini dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai prosedur, kriteria, dan mekanisme pelaksanaan OPSI. Dengan demikian, seluruh peserta, pembimbing, dan juri dapat menjalankan perannya masing-masing secara optimal dan sesuai dengan nilai-nilai kejujuran, sportivitas, serta integritas.

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan panduan ini. Semoga buku panduan ini dapat menjadi acuan yang bermanfaat bagi kemajuan pendidikan di Indonesia.

Akhir kata, kami mengajak seluruh pihak untuk mendukung keberhasilan pelaksanaan OPSI tahun ini. Semoga ajang ini dapat melahirkan generasi muda yang berprestasi dan membawa kebanggaan bagi bangsa dan negara.

Jakarta, 19 Maret 2025

Kepala



Dr. Maria Veronica Irene Herdjiono, M.Si.

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN	4
A. Latar Belakang	4
B. Dasar Hukum	5
C. Tujuan	6
D. Ruang Lingkup	7
E. Bidang Lomba	7
F. Hal-hal yang Perlu Diperhatikan	9
BAB II PELAKSANAAN OPSI	10
A. Lembaga Penyelenggara	10
B. Panitia	10
C. Juri	11
D. Jadwal Pelaksanaan	12
E. Persyaratan dan Ketentuan Peserta OPSI	13
F. Tahapan Pelaksanaan OPSI	13
BAB III KETENTUAN KHUSUS	22
BAB IV PENUTUP	23

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tantangan terbesar pembangunan pendidikan Indonesia dalam masa pembangunan jangka menengah tahap keempat (2020–2024) dan pembangunan jangka panjang berikutnya (2025-2045) di antaranya adalah menyiapkan sumber daya manusia berkualitas yang memiliki keterampilan berpikir kritis dan kreatif dengan memperhatikan pengembangan keterampilan teknologi, dan *softskill*, seperti keterampilan komunikasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah. Untuk menjawab tantangan tersebut, sekaligus sebagai perwujudan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia terus berupaya membina dan mengembangkan bakat, minat, dan SMA/MA/ sederajat melalui berbagai kegiatan kesiswaan.

Sasaran utama proses pembelajaran dan pendidikan adalah siswa atau peserta didik, yang harus dilibatkan dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler komprehensif dan terpadu sebagai pola pembinaan kesiswaan guna mendukung penyiapan generasi berkualitas yang dibentuk di atas landasan kompetensi intelektual, keterampilan, dan sikap yang mumpuni.

Dalam upaya mewujudkan visi Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen) tahun 2024–2025 yaitu mencerdaskan dan memajukan bangsa mewujudkan Indonesia Maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila yang bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, bergotong royong, dan berkebhinekaan global, serta menjalankan fungsi kelembagaan tentang pelaksanaan pengembangan prestasi satuan pendidikan dan peserta didik, Balai Pengembangan Talenta Indonesia (BPTI), Pusat Prestasi Nasional (Puspresnas) menyelenggarakan ajang Olimpiade Penelitian Siswa Indonesia (OPSI) jenjang pendidikan dasar dan menengah pada tahun 2025.

Penelitian dan pengembangan di bidang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya menjadi kunci bagi sebuah negara untuk tumbuh menjadi negara maju. OPSI diselenggarakan dalam upaya mempersiapkan sumber daya manusia khususnya generasi muda untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa atau peserta didik dalam upaya mendorong inovasi guna penguatan ekonomi untuk menjadi negara maju berbasis ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya.

Olimpiade Penelitian Siswa Indonesia (OPSI) diharapkan sebagai wadah pengembangan prestasi dan pembentukan kepribadian peserta didik yang mandiri dan tangguh. Kegiatan penelitian dapat meningkatkan integritas, sikap bertanggung jawab, kepedulian yang tinggi, kemampuan berpikir logis dan analitis, kemampuan bekerja sama dalam kelompok, kemandirian, kepercayaan diri, serta keterampilan menyajikan gagasan ilmiah baik secara lisan melalui presentasi maupun tulis melalui karya ilmiah. Tema yang ditetapkan pada OPSI Tahun 2025 adalah Muda Berinovasi, Indonesia Berprestasi.

B. Dasar Hukum

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 59 Tahun 2024 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) Tahun 2025-2045;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
4. Peraturan Pemerintah RI No. 41 Tahun 2011 tentang Pengembangan Kewirausahaan dan Kepeloporan Pemuda serta Penyediaan Prasarana dan Sarana Kepemudaan;
5. Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter;
6. Peraturan Presiden Nomor 62 Tahun 2021 tentang Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi;
7. Peraturan Presiden Nomor 108 Tahun 2024 tentang Desain Besar Manajemen Talenta Nasional;
8. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan dan Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah;
9. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah;

10. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 27 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pengembangan Talenta Indonesia;
11. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 71 Tahun 2024 tentang Manajemen Talenta Peserta Didik;
12. Peraturan Sekretaris Jenderal Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Nomor 17 Tahun 2024 tentang Penyelenggaraan Ajang Talenta Nasional Peserta Didik;
13. Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Balai Pengembangan Talenta Indonesia Pusat Prestasi Nasional Tahun 2025.

C. Tujuan

1. Tujuan Olimpiade Penelitian Siswa Indonesia (OPSI)
 - a. memotivasi peserta didik untuk berkreasi dan berinovasi dalam berbagai bidang ilmu sesuai dengan minat dan bakatnya;
 - b. membangun integritas/kejujuran dan sikap bertanggung jawab, kepedulian yang tinggi, kemampuan berpikir kritis, logis, analitis, dan kreatif serta kemampuan bekerja sama dalam kelompok, kemandirian, kepercayaan diri, serta keterampilan menyajikan gagasan ilmiah baik secara lisan melalui presentasi maupun tulis melalui karya ilmiah;
 - c. menanam dan memupuk budaya meneliti agar tercipta literasi IPTEKS di kalangan peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yang berasaskan pendidikan karakter;
 - d. menjangkau peserta didik yang memiliki bakat dan kemampuan dalam bidang penelitian serta memperoleh hasil penelitian yang kolaboratif, orisinal, berkualitas, dan kompetitif dalam rangka menyiapkan bibit unggul talenta nasional di bidang penelitian;
 - e. memfasilitasi peserta didik peneliti dari berbagai daerah untuk menggelar karya penelitian;
 - f. mendidik untuk mengikutsertakan peserta dalam berbagai kompetisi penelitian, forum ilmiah, serta publikasi nasional dan internasional; dan
 - g. menyosialisasikan kegiatan dan hasil penelitian peserta didik kepada masyarakat dan dunia usaha/industri.

2. Tujuan Panduan Pelaksanaan OPSI

Panduan ini digunakan sebagai acuan yang jelas bagi BPTI, instansi pendidikan, satuan pendidikan, juri, peserta didik dan pihak terkait lainnya dalam melaksanakan kegiatan OPSI tingkat Nasional.

D. Ruang Lingkup

Penelitian OPSI jenjang SMA Sekolah Menengah Atas dan sederajat (SMA/SMK/MA/MAK) bersifat pemantapan talenta. Peneliti diharapkan mampu memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi dan menciptakan inovasi sesuai dengan jenjang dan bidang pilihannya. Penelitian lebih mendalam dan spesifik, melibatkan analisis yang kompleks serta penarikan kesimpulan berbasis data kuantitatif atau kualitatif.

E. Bidang Lomba

Ajang OPSI masuk dalam kelompok bidang riset dan inovasi. Bidang lomba pada jenjang SMA meliputi:

a. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Penelitian yang berbasis eksperimen, observasi, dan analisis fenomena alam dan matematika. Topik penelitian mencakup:

- matematika (aljabar, geometri, kalkulus, teori bilangan, statistika dan probabilitas, analisis numerik),
- fisika (optik, mekanika, termodinamika),
- geologi dan ilmu kebumihan (geologi fisik, geofisika, vulkanologi),
- astronomi (fisika astronomi, observasi langit, kosmologi),
- kimia (kimia analitik, kimia organik, kimia anorganik, biokimia, kimia teknik) dan
- biologi (ekologi, botani, zoologi, genetika, mikrobiologi).

b. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Penelitian bidang IPS meliputi:

- sosiologi, komunikasi dan rekayasa sosial serta antropologi (berhubungan dengan pola interaksi dan jaringan sosial, kelompok sosial, kebudayaan dan masyarakat);

- psikologi dan pendidikan (berkenaan dengan proses belajar, pengembangan karakter serta sikap mental masyarakat);
- ilmu ekonomi dan manajemen (berkaitan dengan perilaku dan pengambilan keputusan konsumen, produsen dan pemerintah dalam pengelolaan sumber daya ekonomi dan tata kelolanya);
- seni, budaya, dan sejarah (berhubungan dengan aktivitas manusia di bidang seni budaya dan sejarah yang mencakup sejarah lokal, sejarah nasional, biografi dan sejarah komparatif); dan
- bahasa dan sastra (mengkaji bahasa dan sastra baik nasional maupun daerah).

c. Ilmu Pengetahuan Terapan (IPT)

Penelitian yang berfokus pada penerapan teori dan konsep ilmiah untuk menciptakan solusi praktis suatu permasalahan. Topik penelitian mencakup:

- agrikultur dan teknologi pangan (teknologi pertanian cerdas, teknik irigasi modern, pengembangan produk pangan),
- ilmu kesehatan dan rekayasa biomedis (teknologi kesehatan, bioteknologi, perangkat medis),
- teknologi energi dan energi terbarukan,
- transportasi dan infrastruktur (teknologi kendaraan listrik, sistem transportasi cerdas, perencanaan infrastruktur berkelanjutan),
- rekayasa teknik (teknik mesin, teknik elektro dan elektronika, teknik sipil, teknik lingkungan, teknik industri, robotika dan otomasi),
- teknologi informasi dan komputer (pengembangan perangkat lunak, sistem informasi, kecerdasan buatan),

Luaran penelitian bidang IPT berupa produk inovatif, metode atau sistem baru, solusi teknologi untuk masyarakat atau industri, prototipe komersial atau model bisnis, serta rekomendasi kebijakan atau panduan penerapan teknologi untuk topik tertentu.

F. Hal-hal yang Perlu Diperhatikan

1. Disarankan menghindari lokus/lokasi penelitian yang rawan konflik dan berbahaya.
2. Penelitian dengan subjek/responden penelitian yang memiliki resiko tinggi dan memerlukan keahlian khusus seperti penderita mental disorder, pelaku LGBT, korban konflik, pengguna narkoba dan psikotropika, penderita gangguan kejiwaan, pelaku kriminal, narapidana, pelaku prostitusi, korban kekerasan seksual, dan korban perdagangan manusia (*trafficking*); serta penggunaan materi atau bahan penelitian yang berbahaya, harus mendapatkan persetujuan klirens etik dalam bentuk **Surat Klirens Etik** dari lembaga yang berwenang (Lampiran 5).



BAB II

PELAKSANAAN OPSI

A. Lembaga Penyelenggara

Kegiatan OPSI diselenggarakan oleh Balai Pengembangan Talenta Indonesia (BPTI), Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah RI.

1. BPTI menetapkan Panitia OPSI yang berasal dari internal dan eksternal Kemendikdasmen. Panitia terdiri atas panitia pengarah (*steering committee*) dan panitia penyelenggara (*organizing committee*) dengan tugas dan fungsi masing-masing.
2. BPTI menetapkan Juri OPSI yang berasal dari institusi perguruan tinggi dan/atau lembaga penelitian sesuai dengan bidang lomba yang dikompetisikan.
3. BPTI mengumumkan juara yang dituangkan dalam Surat Keputusan dan memberikan apresiasi kepada pemenang;

B. Panitia

1. Pra-OPSI

- a. Melakukan koordinasi dengan Kabupaten/Kota/Provinsi melalui Dinas Pendidikan dan lembaga terkait;
- b. Memastikan data seluruh peserta yang benar dan lengkap sesuai dengan Surat dari satuan pendidikan dan menyerahkan kepada panitia untuk keperluan integrasi sistem data peserta OPSI;
- c. Menyiapkan format surat yang menjadi persyaratan yang harus diisi oleh siswa dan diunggah melalui sistem aplikasi;
- d. Memastikan seluruh kebutuhan pelaksanaan OPSI dapat terpenuhi dengan baik;
- e. Memfasilitasi infrastruktur yang dibutuhkan dalam pengembangan sistem aplikasi pendukung maupun kegiatan utama demi terselenggaranya kegiatan pelaksanaan OPSI dengan baik;
- f. Melakukan monitoring sebelum pelaksanaan OPSI.

2. Pelaksanaan OPSI

- a. Memastikan sistem aplikasi dapat digunakan dengan baik;
- b. Melakukan seleksi administrasi peserta sebelum pelaksanaan revidi oleh juri;
- c. Mendistribusikan naskah proposal dan laporan hasil penelitian kepada juri sesuai dengan bidangnya;
- d. Melakukan pengecekan plagiasi hasil karya penelitian calon finalis;
- e. Memastikan seluruh proses pelaksanaan sesuai dengan rencana dan kondisi di lapangan.

3. Pasca OPSI

- a. Penyebarluasan informasi pemenang Final OPSI yang meraih medali emas, medali perak, medali perunggu, dan penghargaan khusus melalui sarana publikasi yang dimiliki oleh BPTI;
- b. Evaluasi penyelenggaraan OPSI dilakukan secara periodik meliputi keberhasilan dan kendala yang muncul selama proses pelaksanaan OPSI (juri, peserta, sarana dan panitia);
- c. Menyimpan seluruh dokumen pelaksanaan kegiatan OPSI.

C. Juri

BPTI menetapkan juri OPSI yang berasal dari berbagai universitas dan instansi penelitian yang kompeten. Juri menandatangani pakta integritas sebelum melaksanakan tugas.

1. Pra-OPSI

- a. Menyusun persyaratan peserta OPSI, termasuk ketentuan pendukung lainnya
- b. Menyusun panduan penilaian hasil penelitian berdasarkan Pedoman Ajang Talenta.

2. Pelaksanaan OPSI

- a. Melakukan revidi naskah proposal penelitian;
- b. Melakukan penilaian naskah lengkap hasil penelitian;
- c. Melakukan perangkan hasil penilaian/penjurian;
- d. Melakukan sidang pleno hasil penilaian/ penjurian seluruh peserta;
- e. Merekomendasikan calon finalis kepada BPTI;
- f. Melakukan penilaian visualisasi hasil karya, presentasi, dan wawancara;
- g. Melakukan perangkan hasil penilaian/penjurian;

- h. Melakukan sidang pleno hasil penilaian/ penjurian seluruh finalis;
- i. Merekomendasikan kandidat juara nasional kepada BPTI;

D. Jadwal Pelaksanaan

No	Kegiatan	Waktu
1.	Rilis Panduan OPSI Tahun 2025	19 Maret 2025
2.	Pendaftaran Peserta	19 Maret - 30 April 2025
3.	Sosialisasi Pelaksanaan OPSI	23-25 April 2025
4.	Pengunggahan proposal penelitian	19 Maret - 30 April 2025
5.	Verifikasi administrasi peserta	25 April – 10 Mei 2025
6.	Reviu proposal penelitian	12 – 22 Mei 2025
7.	Pengumuman hasil reviu proposal penelitian	23 Mei 2025
8.	Pelaksanaan penelitian	Mei–September 2025
9.	Pengunggahan laporan hasil penelitian	8 Oktober 2025
10.	Penilaian naskah hasil penelitian	15-18 Oktober 2025
11.	Pengumuman finalis OPSI	23 Oktober 2025
12.	Final OPSI: penilaian visualisasi hasil karya, presentasi, dan wawancara hasil penelitian; penetapan pemenang, dan pemberian penghargaan	10-15 November 2025

*) Jika ada perubahan jadwal akan diberitahukan kemudian

E. Persyaratan dan Ketentuan Peserta OPSI

1. Warga Negara Indonesia
2. Siswa SMA/SMK/MA/MAK di seluruh wilayah Indonesia dan Sekolah Indonesia di Luar Negeri (SILN).
3. Siswa SMA/SMK/MA/MAK, kelas X atau XI, pada saat pengunggahan proposal penelitian
4. Peserta dapat perseorangan atau berkelompok (maksimum dua orang), yang terdiri atas satu orang ketua dan satu orang anggota yang berasal dari sekolah yang sama.
5. Setiap peserta **hanya boleh terdaftar dalam satu judul penelitian**, baik sebagai ketua atau anggota peneliti.
6. Penelitian yang diikutsertakan belum pernah dikompetisikan atau pernah dikompetisikan tetapi belum mendapat juara/penghargaan.
7. Setiap peserta harus mempunyai guru pembimbing.
8. Setiap peserta harus mematuhi tata tertib.

BPTI berwenang membatalkan kepesertaan karena

1. meninggal dunia;
2. mengundurkan diri;
3. melakukan tindakan pelanggaran tata tertib ajang talenta;
4. melakukan tindakan kekerasan seperti, intoleransi, kekerasan seksual, dan perundungan;
5. terlibat dalam penggunaan dan pengedaran narkoba; dan
6. terlibat tindakan kriminal.

F. Tahapan Pelaksanaan OPSI

Tahapan pelaksanaan OPSI meliputi:

1. Rilis Panduan Pelaksanaan OPSI Tahun 2025

BPTI melakukan rilis panduan OPSI di website <https://bpti.kemdikbud.go.id>.

2. Pendaftaran

- a. Pelaksanaan registrasi dilakukan melalui portal registrasi <https://daftar-bpti.kemdikbud.go.id/>.

- b. Registrasi dilakukan oleh sekolah dengan melengkapi data peserta OPSI secara akurat dan benar. Sekolah mengunggah surat pengantar seperti yang telah dipersyaratkan.

3. Sosialisasi Pelaksanaan OPSI

Sosialisasi Olimpiade Penelitian Siswa Indonesia (OPSI) merupakan upaya strategis untuk memperkenalkan program ini kepada siswa, guru, dan masyarakat luas guna meningkatkan partisipasi dan pemahaman mengenai pentingnya penelitian ilmiah di kalangan pelajar. Kegiatan ini mencakup penyebaran informasi tentang tema, mekanisme, serta manfaat yang dapat diperoleh dari mengikuti OPSI, seperti pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan inovasi. Melalui sosialisasi yang efektif, diharapkan semakin banyak siswa yang terinspirasi untuk berpartisipasi aktif, menjadikan OPSI sebagai wadah untuk mengeksplorasi ide-ide kreatif sekaligus mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan masa depan.

4. Penyusunan dan pengunggahan proposal penelitian

Proposal penelitian ditulis maksimal 8 (delapan) halaman (tidak termasuk *cover* dan lampiran). Proposal tidak memuat bagian apa pun yang merupakan hasil tindak plagiarisme (penjelasan lihat Lampiran 2).

Peserta wajib mengirimkan proposal penelitian secara daring ke laman <https://sma.pusatprestasinasional.kemdikbud.go.id/opsi/>. Batas akhir unggah proposal penelitian adalah tanggal 30 April 2025. Proposal penelitian dikirim dalam format PDF maksimum 5 MB. Peneliti **tidak diperkenankan** mengirimkan bukti fisik (*hard copy*) proposal penelitian.

5. Verifikasi administrasi peserta

Panitia memverifikasi persyaratan administrasi para peserta sesuai dengan panduan pelaksanaan OPSI 2025.

6. Reviu Proposal Penelitian

1. Juri menilai, menelaah, dan memberikan komentar serta saran agar peneliti memperbaiki proposal penelitiannya sebagai dasar pelaksanaan penelitiannya.

2. Juri menentukan perlu tidaknya klirens etik atau pernyataan persetujuan (*informed consent*) pada penelitian.
3. Juri memberikan rekomendasi kelengkapan klirens etik terhadap proposal yang melibatkan subjek manusia, hewan uji, dan/atau mikroorganisme serta bahan kimia berbahaya (Lampiran 5).
4. Penilaian proposal penelitian meliputi latar belakang, kejelasan rumusan masalah dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, dan metode penelitian. (lampiran 2).
5. Proposal akan ditolak bila tidak memenuhi ketentuan proposal.

7. Pengumuman hasil reviu proposal penelitian

Hasil reviu proposal diumumkan pada laman OPSI BPTI, peserta yang dinyatakan lolos reviu dapat melanjutkan ke tahap penelitian.

8. Pelaksanaan dan penulisan laporan penelitian

1. Peserta melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan jadwal dan metode yang telah disusun dalam proposal penelitian.
2. Seluruh proses kegiatan penelitian, data-data dan analisisnya disimpan dalam buku catatan/logbook penelitian (Lampiran 9).
3. Peserta merespon saran dan/atau masukan reviewer atas proposal penelitiannya (lampiran 10).
4. Peserta menuliskan laporan hasil penelitian, dan memastikan bahwa laporan hasil penelitian tidak memuat bagian apa pun yang merupakan hasil tindak plagiarism (pelajari kembali Lampiran 1).
5. Penggunaan kecerdasan buatan atau *Artificial Intelligence* (AI) terbatas pada proses:
 - a. Menemukan ide penelitian yang sesuai dengan jangkauannya;
 - b. Mencari referensi ilmiah;
 - c. Memahami topik penelitian.

Penulisan seluruh bab baik proposal dan laporan lengkap harus langsung dari karya tulis siswa sebagai peneliti tidak boleh dibantu AI.

6. Peserta harus melampirkan bukti lolos kliren etik (lampiran 7).

Peserta yang memanfaatkan responden wajib mencantumkan informasi data responden (sekurang-kurangnya nama dan nomor telepon yang dapat dihubungi) pada lampiran. Juri berwenang untuk mengkonfirmasi data responden penelitian.

7. Laporan hasil penelitian di bidang IPA dan IPT maksimal 20 halaman di luar lampiran, sedangkan untuk bidang IPS maksimal 40 halaman di luar lampiran.

- **Pengunggahan laporan hasil penelitian**

Peserta melakukan unggah laporan hasil penelitian di website OPSI sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan panitia. Peserta wajib memastikan laporan yang diunggah terunggah dengan benar dengan maksimal 8 MB.

- **Penilaian Naskah/Laporan Hasil Penelitian**

Penentuan finalis didasarkan pada hasil penilaian juri dan uji similaritas yang dilakukan oleh panitia penyelenggara OPSI.

Bobot penilaian laporan hasil penelitian adalah 40% meliputi aspek dan bobot penilaian sebagai berikut:

1. Latar Belakang dan Rumusan Masalah (termasuk ide dan kreativitas) 15%;
2. Tinjauan Pustaka 10%;
3. Metodologi Penelitian (termasuk desain dan konsep berfikir) 20%;
4. Hasil dan Pembahasan (pelaksanaan penelitian, mencakup pengumpulan data, visualisasi data analisis, dan interpretasi) 35%;
5. Kesimpulan dan Saran (kemampuan sintesis) 10%; dan
6. Kaidah penulisan 10%.

9. Pengumuman Finalis OPSI

BPTI mengumumkan finalis OPSI berdasarkan hasil penilaian juri atas laporan hasil penelitian melalui laman <https://bpti.kemdikbud.go.id> dan media sosial Pusat Prestasi Nasional Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah.

10. Final OPSI

- BPTI akan mengumumkan finalis OPSI melalui laman <https://bpti.kemdikbud.go.id>.
- Finalis OPSI tingkat nasional adalah peserta yang telah dinyatakan lolos seleksi naskah laporan penelitian dan lolos uji similaritas (uji similaritas dilakukan oleh penyelenggara/BPTI).
- Finalis diharapkan untuk mendaftarkan Hak atas Kekayaan Intelektual (HAKI) hasil penelitiannya. Pendaftaran HAKI ini bertujuan untuk memberikan pengakuan resmi terhadap hak cipta atas karya tersebut, melindungi dari potensi plagiarisme, serta memastikan hak eksklusif bagi penciptanya.
- Kegiatan final dilaksanakan secara daring, di lokasi masing-masing.

Kegiatan Final OPSI 2025 meliputi penilaian poster, presentasi dan wawancara hasil penelitian.

1. Poster Hasil Penelitian

- a. Finalis menyiapkan poster yang berisikan paparan ringkasan hasil penelitian dapat menggunakan infografis dan/atau produk hasil penelitian serta bentuk diseminasi lainnya dalam bentuk file pdf.
- b. Ketentuan poster dapat dilihat pada Lampiran 6.
- c. Semua gambar dalam poster harus dicantumkan sumbernya serta tidak melanggar unsur suku, agama, dan ras (SARA) dan politik.
- d. Logo OPSI wajib ditampilkan pada poster. Logo sekolah dapat ditampilkan pada poster.
- e. Poster harus memuat informasi: kode peserta, judul penelitian, nama peneliti, nama dan alamat sekolah.
- f. Apabila penelitian menghasilkan produk/berbentuk fisik, maka peserta diwajibkan menunjukkannya kepada juri saat presentasi.
- g. Komponen **Penilaian Poster dan Produk**
Bobot penilaian poster dan produk adalah 10% meliputi aspek dan bobot penilaian sebagai berikut:
 - 1) Penyajian/Urutan logika berfikir (35%);
 - 2) Substansi (35%);
 - 3) Tampilan Poster (30%).

2. Presentasi dan Wawancara

- a. Finalis akan diundang ke ruang zoom oleh Panitia untuk mempresentasikan hasil penelitiannya pada ruang dan waktu yang ditentukan.
- b. Finalis menunjukkan bahwa di dalam ruang zoom hanya ada tim peneliti /tidak ada orang lain, yang ditunjukkan dengan sekurang-kurangnya dua perangkat untuk memonitor pelaksanaan presentasi dan wawancara (satu perangkat untuk layar presentasi dan satu perangkat untuk monitor ruangan), dan akan diverifikasi oleh panitia.
- c. Finalis menunjukkan kartu siswa yang akan diverifikasi panitia.
- d. Finalis mempersiapkan bahan tayangan elektronik dengan format PPT (*Power Point Presentation*) yang wajib diunggah paling lambat satu hari sebelum pelaksanaan final pukul 23.59 WIB. Bahan tayangan elektronik yang sudah diserahkan kepada Panitia tidak diperkenankan untuk direvisi lagi.
- e. Finalis memaparkan hasil penelitiannya dalam bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris (penggunaan bahasa Inggris tidak mempengaruhi penilaian) dengan waktu maksimum 8 menit dan dilanjutkan dengan sesi tanya-jawab 15 menit.
- f. Pada saat presentasi dan wawancara seluruh anggota tim wajib hadir lengkap.
- g. Finalis menyiapkan video presentasi dengan durasi maksimal 8 menit yang berisi presentasi dan visualisasi hasil penelitian. File video presentasi akan digunakan oleh juri sebagai bahan penilaian presentasi, apabila terjadi gangguan jaringan internet saat finalis mempresentasikan hasil penelitiannya.
- h. Bobot penilaian presentasi dan wawancara adalah 50% meliputi aspek:
 - 1) Presentasi: Penyajian dan materi presentasi (Sistematika dan Visualisasi) 40%;
 - 2) Wawancara* : Penguasaan materi dan relevansi jawaban 50%; dan
 - 3) Sikap dan Karakter 10%.

*Dalam hal terjadi gangguan jaringan internet, maka wawancara akan dijadwalkan ulang di hari yang sama.

3. Penyiapan Sarana dan Prasarana

a. Panitia

Panitia menyediakan sarana dan prasarana OPSI untuk kegiatan final OPSI yang meliputi:

- 1) Sistem aplikasi lomba BPTI berbasis web; dan
- 2) Zoom Meeting beserta kelengkapannya sebagai tempat presentasi dan wawancara.

b. Finalis

- 1) Menyiapkan laptop/desktop dan/atau gadget untuk mengakses Zoom Meeting yang disediakan oleh panitia;
- 2) Memastikan kamera laptop/desktop dan/atau gadget dapat berfungsi dengan baik; dan
- 3) Memastikan koneksi internet stabil selama proses presentasi dan wawancara.

4. Penetapan pemenang

- a. Juri merekapitulasi seluruh nilai peserta final yang meliputi:
 - 1) naskah laporan penelitian 40%;
 - 2) poster dan/atau produk 10%, dan
 - 3) presentasi dan wawancara 50%.
- b. Juri merekomendasikan calon pemenang kepada BPTI;
- c. BPTI menetapkan pemenang berdasarkan berita acara penilaian tim juri sesuai hasil penilaian terbaik dari semua finalis melalui sidang pleno, menurut kriteria dan indikator penilaian; dan
- d. Keputusan BPTI bersifat final dan mengikat.

5. Penganugerahan penghargaan

Penghargaan diberikan kepada peserta yang ditetapkan sebagai pemenang. Penghargaan untuk para pemenang dalam babak final OPSI adalah sebagai berikut.

No	Jenis Penghargaan	Keterangan
1.	Peraih EMAS	Peraih Emas diberikan kepada finalis yang berhasil meraih nilai tertinggi pertama dari akumulasi jumlah nilai laporan penelitian, poster, presentasi dan wawancara. Tim juara berhak mendapatkan medali, sertifikat dan uang pembinaan.
2.	Peraih PERAK	Peraih Perak diberikan kepada finalis yang berhasil meraih nilai tertinggi kedua dari akumulasi jumlah nilai laporan penelitian, poster, presentasi dan wawancara. Tim juara berhak mendapatkan medali, sertifikat dan uang pembinaan.
3.	Peraih PERunggu	Peraih Perunggu diberikan kepada finalis yang berhasil meraih nilai tertinggi ketiga dari akumulasi jumlah nilai laporan penelitian, poster, presentasi dan wawancara. Tim juara berhak mendapatkan medali, sertifikat dan uang pembinaan.
4.	FINALIS	Seluruh finalis berhak mendapatkan sertifikat.

6. Pembatalan pemenang dan/atau penghargaan

BPTI berwenang membatalkan kemenangan dan/atau penghargaan yang diterima oleh finalis karena:

- praktik kecurangan dalam penyelenggaraan Ajang Talenta;
- pelanggaran terhadap prosedur penyelenggaraan Ajang Talenta;
- melakukan tindak pidana yang berkaitan dengan intoleransi, kekerasan seksual, dan perundungan; dan/atau

- d. melakukan pidana kejahatan yang berkaitan dengan korupsi, narkoba, dan makar.

7. Ketentuan dalam Plagiarism dan Kecurangan

a. Plagiarism

- 1) Panitia melakukan uji turnitin pada naskah hasil penelitian dengan ketentuan, maksimal similaritas 30%;
- 2) Naskah hasil penelitian yang teridentifikasi melebihi batas turnitin akan ditolak/dibatalkan.

b. Kecurangan

- 1) Naskah hasil penelitian yang terbukti melakukan kecurangan akan dibatalkan kepesertaanya atau kemenangannya;
- 2) Peserta yang kemenangannya dibatalkan, wajib mengembalikan medali, sertifikat dan uang pembinaan;
- 3) Sekolah asal yang naskah siswanya terbukti melakukan kecurangan tidak diijinkan mengikuti OPSI selama 1 tahun.

BAB III

KETENTUAN KHUSUS

Semua hal yang menyangkut penyelenggaraan ajang talenta yang diatur dalam panduan ini dapat berubah sesuai dengan kondisi dan perkembangan kebijakan. Untuk itu, BPTI akan memberitahukannya pada saat perubahan itu sudah ditetapkan, dan akan disampaikan secepatnya melalui adendum atau melalui dokumen lainnya yang tidak dapat dipisahkan dari buku panduan pelaksanaan ini.



BAB IV PENUTUP

Keberhasilan penyelenggaraan OPSI tahun 2025 ditentukan oleh semua unsur terkait secara aktif, tertib, teratur, disiplin, dan rasa tanggung jawab yang tinggi. Dengan memahami Panduan ini, diharapkan semua pihak dapat melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya sehingga mencapai hasil secara optimal.

Hal-hal lain yang belum tercantum dalam petunjuk pelaksanaan ini akan ditentukan kemudian oleh Panitia Penyelenggara berupa surat keputusan tambahan, adendum dan/atau aturan tambahan lainnya dalam ajang ini.

Kritik dan saran diperlukan sebagai bahan masukan dan evaluasi untuk perbaikan penyelenggaraan OPSI pada tahun-tahun yang akan datang.

Lampiran 1. Lembar pernyataan

Lembar pernyataan orisinalitas/bukan hasil tindak plagiarisme dan belum pernah dan/atau tidak dalam proses seleksi dalam lomba lainnya.

PERNYATAAN PENELITI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :

Tempat, Tanggal Lahir :,

NIS :

Asal Sekolah :

dengan ini menyatakan sejujurnya bahwa proposal penelitian saya dengan judul

.....
.....
.....

bersifat orisinal/bukan hasil tindak plagiarisme/belum pernah dikompeticikan dan/atau tidak sedang diikuti pada lomba penelitian sejenis tingkat lokal, nasional, atau internasional. Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, saya bersedia menerima konsekuensi sesuai aturan OPSI.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Dibuat di

Pada tanggal..... 2025

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Pembuat pernyataan,

(meterai Rp10.000)

Nama
NIP.....

Nama Peneliti
NIS

Lampiran 2. Format Penulisan Proposal Penelitian

LOGO OPSI

PROPOSAL PENELITIAN OPSI

(Times New Roman 14 pt, huruf kapital, huruf tebal, posisi di tengah)

Judul Proposal Penelitian yang Diusulkan

(Times New Roman 14 pt, huruf tebal, posisi di tengah)

Nama Tim Peneliti

(Times New Roman 12 pt, huruf kapital, huruf tebal, posisi di tengah)

Bidang Kompetisi Penelitian

(Times New Roman 12 pt, huruf tebal, posisi di tengah)

(Sub Bidang Kompetisi Penelitian)

(Times New Roman 12 pt, posisi di tengah, ditulis di dalam kurung)

Nama Sekolah

(Times New Roman 12 pt, huruf tebal, posisi di tengah)

Kabupaten, Provinsi

(Times New Roman 12 pt, huruf tebal, posisi di tengah)

Tahun 2025

(Times New Roman 12 pt, huruf tebal, posisi di tengah)

BAB 1. PENDAHULUAN (16 pt)

1.1 LATAR BELAKANG (12 pt)

Latar belakang memuat permasalahan yang disampaikan oleh peneliti dan bagaimana permasalahan itu dapat diselesaikan. Peneliti menggunakan alur pikir yang jelas dilandasi dasar teori yang kuat dan dikaitkan dengan hasil-hasil penelitian sebelumnya. Dengan demikian, cara penyelesaian masalah menjadi runut dan memberikan pengetahuan yang komprehensif untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan. (11 pt)

1.2 RUMUSAN MASALAH (12 pt)

Rumusan masalah (*problem statement*) adalah uraian yang menyatakan pokok persoalan yang menjadi fokus perhatian berdasarkan latar belakang. Rumusan masalah diuraikan dalam bentuk pertanyaan penelitian (*research questions*) yang menggambarkan ruang lingkup penelitian. (11 pt)

1.3 TUJUAN PENELITIAN (12 pt)

Tujuan penelitian memuat secara jelas tujuan yang akan dicapai dari penelitian sehingga berguna bagi pengembangan ilmu dan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat. Dalam bab ini disampaikan juga hasil yang diharapkan (*expected outcomes*) dari penelitian yang menjadi dasar perumusan hipotesis.

Proposal penelitian ditulis dalam bahasa Indonesia, diketik menggunakan program MSWord, kertas A4 dengan margin normal (2,54 cm dari atas, bawah, kiri dan kanan), dan jenis huruf Times New Roman dengan spasi *Multiple 1,15*.

Ukuran huruf (*font*) yang lebih kecil dapat diterapkan dalam menyajikan tabel dan gambar (Times New Roman 10 pt). Nama ilmiah spesies (termasuk subspecies, varietas, dll.) harus ditulis dalam huruf miring mengikuti kaidah penulisan yang berlaku.

Kutipan dalam naskah ditulis dalam sistem "nama dan tahun" dan disusun dari yang terlama ke terbaru dan dari A sampai Z. Dalam mengutip artikel yang ditulis oleh dua penulis, keduanya harus disebutkan, namun, untuk tiga dan lebih penulis, hanya nama (keluarga) terakhir dari penulis pertama disebutkan, yang diikuti oleh dkk. misalnya Saharjo dan Nurhayati (2006) atau (Boonkerd 2003a, b, c; Sugiyarto 2004; El-Bana dan Nijs 2005; Balagadde dkk. 2008).

1.4 HIPOTESIS (jika ada) (12 pt)

Bagian ini memuat dugaan awal atas hasil yang diharapkan dan hubungan antar variabel penelitian.

1.5 MANFAAT PENELITIAN (12 pt)

Bagian ini menguraikan manfaat teoretis dan praktis hasil penelitian.

(halaman selanjutnya)

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA (16 pt)

Tinjauan pustaka memuat semua informasi tentang hasil penelitian terdahulu yang relevan untuk menentukan *state of the art* (posisi penelitian yang akan dilakukan) dan teori-teori yang melandasi penelitian yang akan dilakukan. (11 pt)

(halaman selanjutnya)

BAB 3. BAHAN DAN METODE PENELITIAN (16 pt)

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian (12 pt)

Bagian ini menginformasikan rencana waktu, dan tempat penelitian. (11 pt)

3.2 Alat dan Bahan (12 pt)

Bagian ini memuat informasi alat dan bahan utama yang digunakan dalam penelitian.

3.3 Rancangan dan Prosedur Penelitian (12 pt)

Pada bagian ini peneliti menjelaskan rencana rancangan dan instrumen penelitian yang akan dijalankan, termasuk didalamnya jenis data yang digunakan, cara-cara pemerolehan data dan cara kerja alat (bila ada dan bukan teori tentang rancangan percobaan ataupun teori pengambilan data). Peneliti perlu menjelaskan informasi teknis yang memadai terkait cara penyelesaian masalah melalui desain atau rancangan yang dapat diukur dengan pengamatan (pengukuran, analisis, dan wawancara dll.) dan dilengkapi dengan instrumen pemerolehan data seperti daftar pertanyaan untuk wawancara, pedoman observasi/eksperimen, angket/kuesioner, dan lain-lain. (11 pt)

Penelitian yang menggunakan manusia atau hewan vertebrata sebagai subjek penelitian diwajibkan melampirkan surat keterangan lolos klirens etik (*ethical clearance*) dari instansi yang berwenang, seperti dari BRIN, perguruan tinggi, lembaga penelitian dll.

3.4 Pengolahan dan Analisis Data (12 pt)

Pada bagian ini peneliti menguraikan rencana pengolahan, analisis dan penyajian data. (11 pt)

(halaman selanjutnya)

DAFTAR PUSTAKA (16 pt)

Bagian ini memuat referensi yang **dirujuk dalam naskah penelitian** dan ditulis secara alfabetis dan konsisten sesuai dengan selingkung (APA, MLA, atau yang lain) yang digunakan. Ukuran huruf tiap pustaka 11 pt. Daftar pustaka tidak bersumber dari wikipedia atau blog pribadi.

Contoh pustaka jurnal:

Yuliana N.D., Iqbal M., Jahangir M., Wijaya C.H., Korthout H., Kottenhage M., Kim H.K., Verpoorte R. 2011. Screening of selected Asian spices for anti obesity-related bioactivities. *Food Chem* 126: 1724-1729. DOI: 10.1016/j.foodchem.2010.12.066.

Contoh pustaka buku:

Lioe H.N., Apriyantono A., Yasuda M. 2012. *Soy Sauce: Typical Aspects of Japanese Shoyu and Indonesian Kecap*. 93-102. CRC Press, Boca Raton, Florida.

Contoh pustaka skripsi, tesis dan disertasi:

Merdiyanti A. 2008. Paket Teknologi Pembuatan Mi Kering dengan Memanfaatkan Bahan Baku Tepung Jagung [Skripsi]. Bogor: Fakultas Teknologi Pertanian, Institut Pertanian Bogor.

Contoh pustaka dari internet:

Van der Sman RGM. 2012. Soft matter approaches to food structuring. <http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0001868612000620> [04 Juni 2012].

Lampiran 3. Format Penulisan Laporan Penelitian

LOGO OPSI

LAPORAN PENELITIAN OPSI

(Times New Roman 14 pt, huruf kapital, huruf tebal, posisi di tengah)

Judul Laporan Penelitian

(Times New Roman 14 pt, huruf tebal, posisi di tengah)

Nama Tim Peneliti

(Times New Roman 12 pt, huruf kapital, huruf tebal, posisi di tengah)

Bidang Kompetisi Penelitian

(Times New Roman 12 pt, huruf tebal, posisi di tengah)

(Sub Bidang Kompetisi Penelitian)

(Times New Roman 12 pt, posisi di tengah, ditulis di dalam kurung)

Nama Sekolah

(Times New Roman 12 pt, huruf tebal, posisi di tengah)

Kabupaten, Provinsi

(Times New Roman 12 pt, huruf tebal, posisi di tengah)

Tahun 2025

(Times New Roman 12 pt, huruf tebal, posisi di tengah)

ABSTRAK (12 pt)

Abstrak terdiri atas maksimal 250 kata. Abstrak memuat ringkasan umum dari keseluruhan hasil penelitian, dengan tidak menjelaskan terlalu detail setiap bagian. Abstrak ditulis secara runtut dan sistematis, dimulai dengan latar belakang dan tujuan dilakukannya penelitian, cara menyelesaikan masalah (metode), hasil dan pembahasan serta kesimpulan yang diperoleh. Informasi bersifat indikatif, kuantitatif, dan tidak normatif.

Kata kunci (*keywords*) terdiri atas tiga sampai lima kata berbasis terminologi penting yang menggambarkan penelitian.

(halaman baru)

BAB 1. PENDAHULUAN (16 pt)

1.1 LATAR BELAKANG (12 pt)

Latar belakang memuat permasalahan yang disampaikan oleh peneliti dan bagaimana permasalahan itu dapat diselesaikan. Peneliti menggunakan alur pikir yang jelas dilandasi dasar teori yang kuat dan dikaitkan dengan hasil-hasil penelitian sebelumnya. Dengan demikian, cara penyelesaian masalah menjadi runtut dan memberikan pengetahuan yang komprehensif untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan. (11 pt)

1.2 RUMUSAN MASALAH (12 pt)

Rumusan masalah (*problem statement*) adalah uraian yang menyatakan pokok persoalan yang menjadi fokus perhatian berdasarkan latar belakang. Rumusan masalah diuraikan dalam bentuk pertanyaan penelitian (*research questions*) yang menggambarkan ruang lingkup penelitian. (11 pt)

1.3 TUJUAN PENELITIAN (12 pt)

Tujuan penelitian memuat secara jelas tujuan yang akan dicapai dari penelitian sehingga berguna bagi pengembangan ilmu dan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat. Dalam bab ini disampaikan juga hasil yang diharapkan (*expected outcomes*) dari penelitian yang menjadi dasar perumusan hipotesis.

Laporan hasil penelitian ditulis dalam bahasa Indonesia, diketik menggunakan program MS Word, kertas A4 dengan margin normal (2,54 cm dari atas, bawah, kiri dan kanan), dan jenis huruf Times New Roman dengan spasi *Multiple* 1,15.

Ukuran huruf (*font*) yang lebih kecil dapat diterapkan dalam menyajikan tabel dan gambar (10 pt). Nama ilmiah spesies (termasuk subspecies, varietas, dll.) harus ditulis dalam huruf miring mengikuti kaidah penulisan yang berlaku.

Kutipan dalam naskah ditulis dalam sistem "nama dan tahun" dan disusun dari yang terlama ke terbaru dan dari A sampai Z. Dalam mengutip artikel yang ditulis oleh dua penulis, keduanya harus disebutkan, namun, untuk tiga dan lebih penulis, hanya nama (keluarga) terakhir dari penulis pertama disebutkan, yang diikuti oleh dkk. misalnya Saharjo dan Nurhayati (2006) atau (Boonkerd 2003a, b, c; Sugiyarto 2004; El-Bana dan Nijs 2005; Balagadde dkk. 2008).

1.4 HIPOTESIS (jika ada) (12 pt)

Bagian ini memuat dugaan awal atas hasil yang diharapkan dan hubungan antarvariabel penelitian.

1.5 MANFAAT PENELITIAN (12 pt)

Bagian ini menguraikan manfaat teoretis dan praktis hasil penelitian.

(halaman baru)

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA (16 pt)

Tinjauan pustaka memuat semua informasi tentang hasil penelitian terdahulu yang relevan untuk menentukan *state of the art* (posisi penelitian yang akan dilakukan) dan teori-teori yang melandasi penelitian yang akan dilakukan. (11 pt)

(halaman baru)

BAB 3. METODE PENELITIAN (16 pt)

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian (12 pt)

Bagian ini menginformasikan rencana waktu, dan tempat penelitian. (11 pt)

3.2 Alat dan Bahan (12 pt)

Bagian ini memuat informasi alat dan bahan utama yang digunakan dalam penelitian.

3.3 Rancangan dan Prosedur Penelitian (12 pt)

Pada bagian ini peneliti menjelaskan rancangan dan instrumen penelitian yang akan dijalankan, termasuk didalamnya jenis data yang digunakan, cara-cara pemerolehan data dan cara kerja alat (bila ada). Peneliti perlu menjelaskan informasi teknis yang memadai terkait cara penyelesaian masalah melalui desain atau rancangan yang dapat diukur dengan pengamatan (pengukuran, analisis, dan wawancara dll.) dan dilengkapi dengan instrumen pemerolehan data seperti daftar pertanyaan untuk wawancara, pedoman observasi/eksperimen, angket/kuesioner, dan lain-lain. (11 pt) .

Penelitian yang menggunakan manusia atau hewan vertebrata sebagai subjek penelitian diwajibkan melampirkan surat keterangan lolos klirens etik dari instansi yang berwenang, seperti dari BRIN, perguruan tinggi, lembaga penelitian, dll.

3.4 Pengolahan dan Analisis Data (12 pt)

Pada bagian ini peneliti menguraikan pengolahan, analisis dan penyajian data. (11 pt)

(halaman baru)

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN (16 pt)

Bagian ini memuat data hasil pengamatan yang diikuti dengan pembahasan yang didukung dengan teori yang relevan dan temuan yang diperoleh serta dipaparkan secara deskriptif, tajam, dan memadai. Penyajian data dapat ditampilkan dalam bentuk ilustrasi, tabel, dan gambar (foto, diagram, gambar skematik, grafik, dll.). Hasil dan pembahasan dapat disatukan dalam subbab dan/atau dapat juga dalam sub bab terpisah. Judul tabel diletakkan di bagian atas tabel, sedangkan judul gambar diletakkan di bagian bawah gambar. Bagian ini dapat terdiri atas beberapa subbab sesuai dengan kebutuhan untuk menjawab tujuan penelitian.

Sistematika gambar dan tabel (pt 11)

Angka dan tabel maksimum tiga halaman harus disajikan dengan jelas. Tabel angka secara berurutan sesuai dengan penampilan mereka dalam teks. Judul gambar ditulis di bawah gambar, sementara judul tabel ditulis di atas tabel. Bagan lebih disukai untuk menggunakan gambar hitam dan putih. Semua properti gambar orang lain harus disebutkan sumbernya. Gambar dan tabel diletakkan dalam naskah dengan posisi tengah halaman (center). Dalam penyajian gambar (khususnya grafik) sumbu Y dan X diberi judul termasuk satuan yang digunakan.

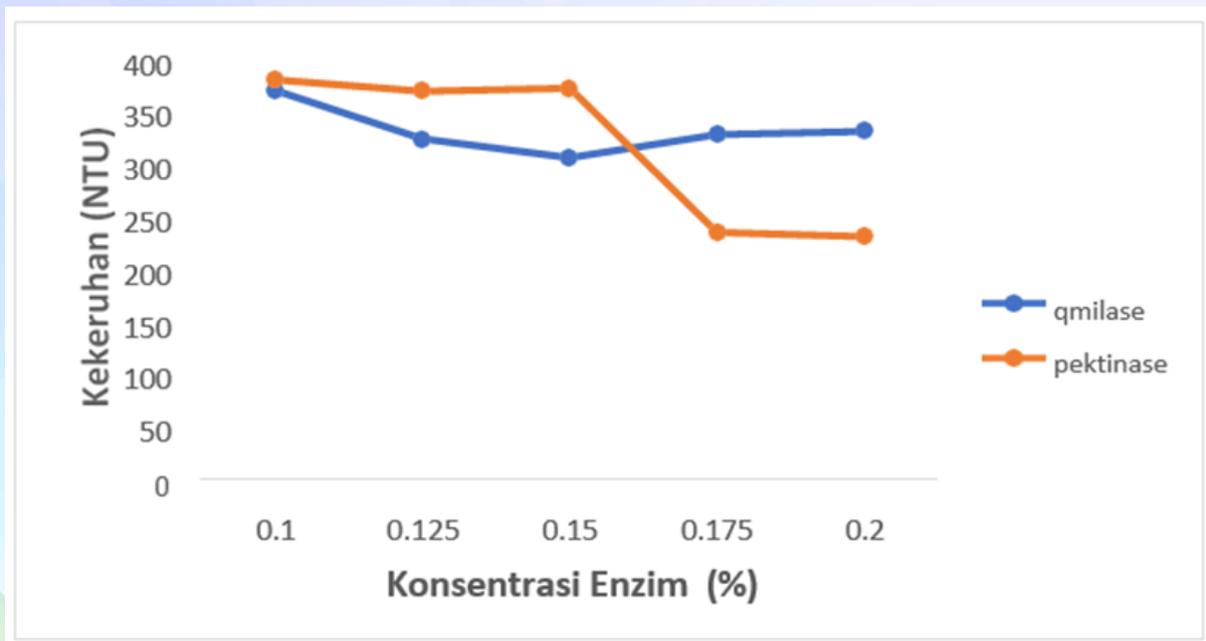
Contoh Penyajian Tabel dalam Naskah:

Tabel 1: Komposisi kimiawi 100 g daging buah sirsak, dan daging buah Srikaya *

	Air (g)	KH (g)	Serat (g)	energi (kal)	Asam (g)	Vit.A (mg)	Vit. B5 (mg)	Tanin (mg)
Buah sirsak	81±2.5	17±2.1	0.9±0.1	65±05	1.0±0.3	15.45	1.2±0.3	85.3
Buah srikaya	73±2.4	20±1.0	1.4±0.6	96±10	0.1	0.005	0.9±0.3	0

* (William.J.T 2005)

Contoh Penyajian Gambar dalam Naskah:



Gambar 1: Tingkat kekeruhan sari buah sirsak dengan berbagai konsentrasi enzim

(halaman baru)

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN (16 pt)

Bagian ini memuat inti hasil penelitian sebagai jawaban atas masalah/hipotesis penelitian. Selanjutnya, peneliti menuliskan saran yang memuat hal-hal yang dianggap perlu dikaji lebih lanjut.

(halaman baru)

UCAPAN TERIMA KASIH (10 pt)

Bagian ini berisi ucapan terima kasih yang penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang telah membantu terlaksananya penelitian, contohnya atas dukungan fasilitas laboratorium, alat, narasumber utama, dan lain-lain. (10 pt)

(halaman baru)

DAFTAR PUSTAKA (16 pt)

Bagian ini memuat referensi yang **dirujuk dalam naskah penelitian** dan ditulis secara alfabetis dan konsisten sesuai dengan selingkung (APA, MLA, atau yang lain) yang digunakan. Ukuran huruf tiap pustaka 11 pt. Daftar pustaka tidak bersumber dari wikipedia atau blog pribadi.

Contoh pustaka jurnal:

Yuliana N.D., Iqbal M., Jahangir M., Wijaya C.H., Korthout H., Kottenhage M., Kim H.K., Verpoorte R. 2011. Screening of selected Asian spices for anti obesity-related bioactivities. Food Chem 126: 1724-1729. DOI: 10.1016/j.foodchem.2010.12.066.

Contoh pustaka buku:

Lioe H.N., Apriyantono A., Yasuda M. 2012. Soy Sauce: Typical Aspects of Japanese Shoyu and Indonesian Kecap. 93-102. CRC Press, Boca Raton, Florida.

Contoh pustaka skripsi, tesis, dan disertasi:

Merdiyanti A. 2008. Paket Teknologi Pembuatan Mi Kering dengan Memanfaatkan Bahan Baku Tepung Jagung [Skripsi]. Bogor: Fakultas Teknologi Pertanian, Institut Pertanian Bogor.

Contoh pustaka dari internet:

Van der Sman RGM. 2012. Soft matter approaches to food structuring. <http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0001868612000620> [04 Juni 2012].

Lampiran 4. Tindak Plagiarisme

Tindak plagiarisme adalah perbuatan yang sengaja dalam memperoleh atau mencoba memperoleh kelengkapan suatu karya ilmiah, dengan mengutip sebagian atau seluruh karya dan/atau karya ilmiah pihak lain, tanpa menyertakan sumber. Tindak plagiarisme beruang lingkup luas mulai dari menggunakan ide dasar (topik) penelitian tanpa menyebut sumber atau memberikan penghargaan/terima kasih kepada penggagas; mengutip gagasan dari suatu sumber tanpa menyebut sumbernya; hingga mengutip gagasan sendiri dari sumber yang telah ditulis terdahulu tanpa menyebut sumbernya (*swaplajarisme/selfplagiarism*).

Upaya menghindari plagiarisme antara lain:

- menuliskan ucapan terima kasih dan penghargaan dengan menyebutkan nama pihak-pihak yang telah membantu dalam memberikan ide (topik) penelitian pada bagian Ucapan Terima Kasih dan apa yang disumbangkannya;
- menulis kutipan langsung dan tidak langsung dengan cara yang benar;
- menyebut sumber acuan baik pada kutipan langsung maupun kutipan tidak langsung;
- dalam mengutip secara tidak langsung, apa yang ditulis (kutipan) tidak sama bentuk/bunyi dengan apa yang ditulis pada sumber, dan selalu menyebut sumber acuan;
- apa yang tertulis pada Daftar Pustaka adalah apa yang dikutip—pustaka yang tidak dikutip tidak perlu ditulis;
- jika penelitian merupakan lanjutan dari penelitian sebelumnya, paparkan sejak awal.

KLIRENS ETIK PENELITIAN

(Untuk penelitian yang melibatkan manusia, hewan uji (Vertebrata dan sebagian Invetebrata), mikroorganisme berbahaya dan bahan kimia).

Klirens etik atau kelayakan etik adalah keterangan tertulis yang diberikan oleh Komisi Etik Penelitian untuk riset yang melibatkan makhluk hidup yang menyatakan bahwa suatu proposal penelitian layak dilaksanakan setelah memenuhi persyaratan tertentu. Persetujuan dari Komite Etik dalam suatu penelitian sangat diperlukan untuk publikasi hasil penelitian baik di jurnal nasional ataupun international. Komite Etik Penelitian biasanya terdapat di perguruan tinggi atau lembaga penelitian (misalnya di <https://klirensetik.brin.go.id/> terdapat fitur *selfassesment* untuk pengusul/peneliti). Komite ini terdiri atas para ahli yang kompeten di bidangnya dan telah mendapat sertifikat GCP (*Good Clinical Practice*) sehingga dipandang mampu mempertimbangkan kelayakan suatu proposal penelitian, untuk bisa dilakukan atau tidak dari sisi pertimbangan etik. Dasar pertimbangannya adalah bahwa seluruh subjek yang diikutsertakan dalam proses penelitian (mulai dari pembuatan proposal hingga diseminasi) harus dilindungi keselamatannya dari risiko yang akan timbul dari seluruh perlakuan yang diberikan selama penelitian. Pertimbangan aspek keamanan harus lebih tinggi daripada aspek manfaat yang akan diperoleh dari penelitian tersebut.

A. Penelitian yang menggunakan hewan coba sebagai subjek penelitian

Penelitian yang menggunakan objek Penelitian Hewan Coba harus melalui proses Klirens Etik penelitian, mulai dari hewan ternak, satwa liar hingga hewan coba. Penggunaan hewan dalam proses penelitian yang memerlukan kaidah/klirens etik yaitu semua hewan bertulang belakang (vertebrata), dan beberapa hewan yang tidak bertulang belakang (invertebrata) meliputi; jenis Cephalopoda (cumi-cumi, gurita, nautilus), dan jenis decapoda (udang, lobster, kepiting). Prinsip dalam etik penelitian dalam menggunakan hewan coba sendiri mengacu pada tulisan "*The Principles of Humane Experimental Technique*" by W.M.S. Russell and R.L. Burch in 1959. Terdapat tiga prinsip yang disebut 3R: 1. *Replacement* atau penggantian mengacu pada metode mensubstitusi Hewan Coba dengan model lain seperti program komputer, kultur sel, atau Hewan Coba dengan tingkatan sensitifitas (sentient) lebih rendah; 2. *Reduction* atau pengurangan melibatkan strategi menggunakan jumlah hewan minimal tanpa mengurangi validitas data atau berupa pengurangan perlakuan Penelitian yang menimbulkan sakit dan stres; dan 3. *Refinement* atau perbaikan berkenaan dengan modifikasi sistem pemeliharaan atau prosedur Penelitian untuk meningkatkan kesejahteraan hewan atau meminimalisasi sakit dan stres.

Pada pelaksanaannya sendiri penggunaan hewan coba mengacu pada Lima prinsip kesejahteraan hewan yang diusung oleh Asosiasi Dokter Hewan Amerika (*American Veterinary Medical Association – AVMA*) yaitu: 1. Bebas dari rasa haus, lapar dan malnutrisi; 2. Bebas dari

ketidaknyamanan; 3. Bebas dari rasa sakit, luka dan penyakit; 4. Bebas untuk mengekspresikan perilaku normal dan 5. Bebas dari rasa takut dan stres.

Berdasarkan prinsip-prinsip tersebut Komisi Klirens Etik akan bersidang dan memutuskan untuk memberikan atau menolak klirens etik dari suatu penelitian. Mulai dari jenis hewan yang dipergunakan (spesies, umur, jenis kelamin, dll), proses penelitian (perlakuan terhadap hewan), hingga apa yang akan dilakukan terhadap hewan setelah proses penelitian. Kompetensi dari peneliti dan personel anggota penelitian juga menjadi pertimbangan dalam pemberian suatu klirens etik.

Jumlah hewan yang akan digunakan dalam penelitian juga harus dipertimbangkan agar sesuai dengan metode yang digunakan dalam penelitian. Penggunaan hewan dalam jumlah banyak tidak memenuhi kaidah etik karena jumlah hewan yang akan dikorbankan banyak, terlebih lagi jika hewan tersebut akan dimatikan setelah percobaan berakhir. Pemberian perlakuan kepada hewan harus dilakukan oleh seorang teknisi, laboran yang telah mengikuti pelatihan khusus penanganan hewan coba, supaya perlakuan yang diterima oleh semua hewan coba memperhatikan prinsip kesejahteraan hewan (*animal welfare*). Untuk kegiatan penelitian yang melakukan tindakan fisik khusus (intervensi), maka wajib didampingi oleh dokter hewan atau institusi yang bersertifikasi. Contoh perlakuan yang diberikan kepada hewan coba dapat berupa pemberian makan atau obat tertentu melalui sonde, contoh intervensi pembuatan luka pada permukaan kulit atau pengambilan darah dari bagian ekor atau jantung, serta penelitian dengan hewan coba yang sudah dikondisikan mengalami kelainan, misalnya tikus DM (*Diabetes Melitus*).

Klirens etik terhadap cara penanganan hewan coba setelah selesai penelitian juga harus diperhatikan, apakah hewan coba akan dimatikan dengan cara dibius atau dibunuh dengan kapitasi leher atau cara lain. Hewan coba juga harus dikuburkan dengan tata cara yang baik dan benar.

B. Penelitian yang menggunakan manusia sebagai subjek penelitian

Semua penelitian yang menggunakan manusia sebagai subjek penelitian wajib mengajukan persetujuan etik. Tujuan utama persetujuan etik adalah untuk melindungi subyek penelitian dari ketidaknyamanan secara fisik (rasa nyeri atau sakit, ancaman), psikis (tertekan, stres) maupun secara sosial-budaya (konsekuensi hukum, stigma diasingkan dari masyarakat) sebagai akibat berpartisipasi dalam penelitian.

Semua penelitian yang melibatkan manusia harus memperhatikan tiga prinsip dasar kode etik (CIOMS, 2017) yaitu:

1. Menghormati individu (*respect for individu*), setidaknya ada 2 (dua) etika dasar yang perlu diperhatikan:
 - a) Menghormati otonomi: menghargai kebebasan seseorang terhadap pilihan sendiri. Responden diberi kebebasan menentukan pilihan dan bebas dari paksaan

untuk berpartisipasi dalam kegiatan penelitian. Oleh karena itu, peneliti harus mempersiapkan formulir persetujuan responden (*informed consent*). Responden juga berhak mengundurkan diri selama penelitian berlangsung apabila ia merasa tidak nyaman.

- b) Melindungi subyek penelitian: melindungi individu/subyek penelitian yang memiliki keterbatasan atau kerentanan dari eksploitasi dan bahaya. Peneliti harus menjamin kerahasiaan data responden termasuk informasi yang bersifat pribadi. Tidak semua orang menginginkan informasinya diketahui oleh orang lain, sehingga peneliti perlu memperhatikan privasi dan kebebasan individu tersebut. Peneliti tidak boleh menampilkan informasi mengenai identitas responden, baik nama maupun alamat responden ke dalam hasil penelitiannya atau di dalam publikasinya. Peneliti dapat menggunakan koding (inisial atau nomor identitas responden).
2. Kemanfaatan (*Beneficence*): kewajiban secara etik untuk memaksimalkan manfaat dan meminimalkan bahaya. Prinsip ini menekankan bahwa semua penelitian harus bermanfaat bagi masyarakat. Oleh karena itu rancangan penelitian harus jelas dan peneliti yang bertanggung jawab harus mempunyai kompetensi yang sesuai dan dapat melindungi subyek penelitian dari resiko yang tidak diinginkan.
3. Berkeadilan (*Distributive justice*): Keseimbangan antara beban dan manfaat ketika berpartisipasi dalam penelitian. Prinsip ini menekankan bahwa setiap individu yang berpartisipasi dalam penelitian harus diperlakukan sesuai dengan latar belakang dan kondisi masing-masing. Perbedaan perlakuan antara satu individu/kelompok dengan lain dapat dibenarkan bila dapat dipertanggung jawabkan secara moral dan dapat diterima oleh masyarakat. Misalnya memberikan kompensasi berupa barang maupun uang dalam batas yang bisa diterima dan tidak terkesan membeli informasi.

Penelitian yang melibatkan manusia harus menyiapkan *informed consent*, yaitu isian format berupa surat pernyataan kesediaan menjadi subjek penelitian (lampiran 8).

Isi *informed consent* adalah sebagai berikut.

- Penjelasan latar belakang dan tujuan penelitian
- Penjelasan mengenai prosedur yang akan dilakukan kepada responden, misalnya wawancara atau pengambilan darah atau pemberian sesuatu yang harus dimakan dan sebagainya.
- Penjelasan kemungkinan risiko dan ketidaknyamanan yang dapat ditimbulkan dari perlakuan yang diberikan. Misalnya pengambilan darah akan menimbulkan rasa nyeri, memerah, dan bengkak. Sebaiknya dijelaskan pula bagaimana menangani efek samping dari perlakuan yang diberikan kepada subjek
- Penjelasan manfaat yang akan didapatkan oleh subjek dari penelitian
- Persetujuan peneliti dapat menjawab setiap pertanyaan yang diajukan subjek berkaitan dengan prosedur penelitian
- Persetujuan subjek dapat mengundurkan diri kapan saja

- Jaminan anonimisasi dan kerahasiaan data, bahwa data yang bersangkutan tidak akan ditampilkan atau dipublikasi

C. Penelitian yang menggunakan bahan (kimia) yang sensitif dan beresiko bagi subjek, objek penelitian dan lingkungan

Penelitian yang membutuhkan Klirens Etik Riset bidang Kimia bertujuan untuk melindungi pelaku riset, subyek riset, serta lingkungan dari bahaya yang dapat timbul sebagai akibat dari riset yang dilakukan. Dalam hal ini ruang lingkup yang harus mempertimbangkan etik dalam melakukan penelitiannya seperti menggunakan senyawa-senyawa/pelarut/komponen yang termasuk dalam bahan kimia kategori berbahaya (bahan alam atau sintetis) yang diatur oleh peraturan dari instansi teknis terkait atau berdasarkan *Material Safety Data Sheet* (MSDS) dan penelitian yang melakukan uji organoleptik (rasa, bau, tekstur produk penelitian) yang melibatkan manusia sebagai subjek uji.

Semua riset bidang Kimia dilakukan dengan memperhatikan prinsip-prinsip dasar kode etik, yaitu

1. Kemanfaatan (*beneficience*): kewajiban secara etik untuk memaksimalkan manfaat bagi umat manusia dan meminimalkan ancaman bahaya terhadap manusia dan lingkungan. Sehingga, rancangan riset harus jelas dan peneliti yang bertanggung jawab harus mempunyai kompetensi yang sesuai dan dapat melindungi pelaku dan subyek riset dari resiko yang tidak diinginkan.
2. Keselamatan dan Keamanan (*safety and security*). Pelaksana riset harus mendorong aplikasi, penggunaan, dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bermanfaat sambil mendorong dan memelihara budaya keselamatan, kesehatan, dan keamanan yang kuat.
3. Keselamatan bagi manusia yang terlibat dalam riset (*security of people involved in scientific research*). Dalam riset yang melibatkan manusia sebagai subyek risetnya, periset harus berusaha untuk meminimalkan kerusakan dan risiko serta memaksimalkan manfaat. Periset harus menghormati martabat manusia, privasi, dan otonomi, serta mampu melindungi individu/subyek riset yang memiliki keterbatasan atau kerentanan dari eksploitasi dan bahaya.
4. Akuntabilitas (*accountability*). Periset memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa bahan kimia, peralatan, dan fasilitas dilindungi dari penyelewengan serta tidak digunakan untuk tujuan ilegal, berbahaya, atau merusak. Pelaksana riset harus mengetahui undang-undang dan peraturan yang berlaku yang mengatur pembuatan dan penggunaan bahan kimia, dan melakukan tindakan apabila ada penyalahgunaan bahan kimia, pengetahuan ilmiah, peralatan, dan fasilitas

Disarankan menghindari melakukan proses penelitian yang terkait dengan hal-hal beresiko/sensitif sebagai contoh: bahan narkoba dan psikotropika, bahan yang termasuk dalam Senjata Kimia, aditif berbahaya dan juga penelitian yang menggunakan bahan hasil proses biologi/bioproses yang berbahaya terhadap manusia maupun lingkungan.

Referensi

Shamoo, A.E. & Resnik, D.B. 2003. *Responsible Conduct of Research*. New York: Oxford University Press

Contoh penjelasan kepada subjek penelitian

1. Penelitian yang bertujuan mengetahui kadar gula darah pada siswa SMA di Jakarta

Perkenalkan nama saya Budi, seorang pelajar SMA di Jakarta. Bersama dengan teman sekolah saya, Rina, kami ingin melakukan penelitian untuk mengetahui rata-rata gula darah siswa SMA di seluruh Jakarta Pusat. Dalam penelitian ini kami akan melakukan pengukuran gula darah dengan menggunakan alat *glucotest* dengan cara menusukkan jarum ke salah satu jari, kemudian darah yang keluar diteteskan pada kertas yang akan diteteskan pada kertas yang akan dimasukkan ke dalam alat *glucotest*. Pengambilan setetes darah dari ujung jari biasanya hanya menimbulkan rasa kaget, nyeri ringan, dan rasa tidak nyaman. Bila timbul efek samping akibat pengambilan darah berupa bengkak pada ujung jari, kami akan memberikan trombopob supaya bengkak menghilang. Anda bebas menolak ikut dalam penelitian ini. Bila Anda telah memutuskan untuk ikut, Anda juga bebas untuk mengundurkan diri setiap saat. Semua data penelitian ini akan diperlakukan secara rahasia sehingga tidak memungkinkan orang lain untuk menghubungkannya dengan Anda. Anda diberi kesempatan untuk menanyakan semua hal yang belum jelas sehubungan dengan penelitian ini. Bila sewaktu-waktu terjadi rasa nyeri atau membutuhkan penjelasan, Anda dapat menghubungi peneliti (Budi, No. Telp....., alamat; Rina, No. Telp., alamat

2. Penelitian yang bertujuan melakukan wawancara kepada para pelajar untuk mengetahui dampak penggunaan telepon seluler terhadap prestasi siswa di sekolah.

Perkenalkan nama saya Mira, seorang pelajar SMA di Jakarta. Saya ingin melakukan penelitian untuk mengetahui dampak penggunaan telepon seluler terhadap prestasi siswa di sekolah. Dalam penelitian ini saya akan melakukan wawancara dengan mengajukan 20 pertanyaan yang berkaitan dengan aktivitas yang dilakukan siswa dengan waktu kira-kira 1 jam. Wawancara akan menyita waktu Anda dan menyebabkan rasa tidak nyaman. Oleh karena itu, Anda bebas menolak ikut dalam penelitian ini. Bila Anda telah memutuskan untuk ikut, Anda juga bebas untuk mengundurkan diri setiap saat. Semua data penelitian ini akan diperlakukan secara rahasia sehingga tidak memungkinkan orang lain untuk menghubungkannya dengan Anda.

Anda diberi kesempatan untuk menanyakan semua hal yang belum jelas sehubungan dengan penelitian ini. Bila sewaktu waktu terjadi rasa nyeri atau membutuhkan penjelasan, Anda dapat menghubungi peneliti (Mira, No. Telp., alamat).



Lampiran 6. Contoh *Informed Consent*

KOP SURAT LEMBAGA/INSTITUSI YANG MELAKUKAN PENELITIAN

JUDUL PENELITIAN

Kami/Saya dari lembaga sedang melakukan studi yang bertujuan untuk Dalam studi ini kami akan mewawancarai*/survey sejumlah responden/informan yang dipilih (secara acak/direkomendasikan/diinformasikan oleh.....)**. Anda terpilih sebagai salah satu (responden/informan) dalam studi ini. Wawancara/survey akan memerlukan waktu sekitar menit/jam.

Kami/Saya menjamin bahwa identitas Anda dan informasi yang Anda berikan akan dijaga kerahasiaannya. Identitas Anda ataupun setiap informasi yang memungkinkan untuk mengidentifikasi Anda sebagai subjek penelitian ini dalam laporan studi tidak akan digunakan selain untuk keperluan penelitian ini

Partisipasi Anda sepenuhnya bersifat sukarela. Anda berhak untuk berhenti berpartisipasi setiap saat, atau menolak menjawab sebagian pertanyaan. Jika Anda memiliki pertanyaan apapun terkait studi ini, jangan segan-segan untuk menanyakannya kepada peneliti yang mewawancarai/melakukan survey.

Jika Anda memiliki pertanyaan apapun terkait studi ini di kemudian hari, Anda dapat menghubungi koordinator peneliti:

Nama koordinator Peneliti :

Alamat Kantor :

No Telepone/Fax :

E-mail :

Pertanyaan tambahan maupun keluhan/keberatan terhadap hak-hak Anda sebagai responden dalam studi ini dapat disampaikan kepada Komisi Etik Riset Bidang Sosial Humaniora, Badan Riset dan Inovasi Nasional:

Ketua Komisi Etik
Bidang Sosial Humaniora BRIN,
Gedung B.J. Habibie
Jl. M.H. Thamrin No.8, Jakarta Pusat
Website: <http://klirenetik.brin.go.id>
E-mail : klirenetik@brin.go.id

- * Bila wawancara memerlukan rekaman, dan atau pengambilan gambar/foto harus mendapatkan izin dari responden
- ** Pilih sesuai dengan metode pengumpulan data yang digunakan



Lampiran 7. Contoh Formulir Persetujuan Mengikuti Penelitian

FORMULIR PERSETUJUAN MENGIKUTI PENELITIAN

(*INFORMED CONSENT*)

Dengan ini saya:

Nama :

Usia :

Alamat :

Nomor Telpon :

Menyatakan bahwa semua penjelasan di atas telah disampaikan kepada saya dan semua pertanyaan saya telah dijawab oleh peneliti. Saya mengerti bahwa bila masih memerlukan penjelasan, saya akan mendapat jawaban dari peneliti.

Dengan menandatangani formulir ini, saya setuju untuk ikut serta dalam penelitian ini.

Tanda Tangan Subjek

Tanggal:

Tanda Tangan Orang Tua/Pendamping*

Tanggal:

(.....)

(.....)

*diperlukan jika subjek penelitian di bawah umur/disabilitas/kelompok rentan.

Lampiran 8. Panduan Poster

Poster yang dimaksud pada OPSI adalah media informasi untuk mendeskripsikan rangkaian penelitian yang memuat judul, nama peneliti, nama sekolah, latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian, metode penelitian, data dan analisis, serta kesimpulan dan saran serta referensi secara ringkas dan jelas.

Unsur visualisasi poster terdiri atas huruf, gambar, tabel, dan warna yang ditata secara estetik, informatif, dan komunikatif. Komponen poster terdiri atas kutipan, foto, gambar, dan ilustrasi diutamakan dari dokumen peneliti/pribadi. Jika komponen tersebut diperoleh dari sumber lain harus disertai sumbernya.

Ukuran Poster adalah A4 dalam bentuk PDF

File poster diunggah di website BPTI paling lambat 1 hari sebelum pelaksanaan OPSI Nasional



Lampiran 9. Format Logbook

No.	Tanggal	Aktivitas	Dokumentasi
1			
2			



Lampiran 10. Pernyataan dan/atau penjelasan atas masukan reviewer pada proposal penelitian

Nama tim:

Judul penelitian:

No.	Komentar reviewer	Respons Peneliti
1.	Contoh: Rancangan penelitian perlu diuraikan lebih rinci meliputi variabel dan parameter.	Contoh: Sudah ditambahkan variabel independen “pemberian pupuk organik cair sebanyak 3 variasi konsentrasi” dan variabel dependen berupa “pertumbuhan tanaman”. Parameter yang diamati berupa tinggi tanaman dan jumlah daun.



**Balai Pengembangan Talenta Indonesia
Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah**

Jl. Gardu, Srengseng Sawah, Kec. Jagakarsa, Kota Jakarta Selatan,
Daerah Khusus Ibukota Jakarta.

✉ bpti@kemdikbud.go.id

bpti.kemdikbud.go.id